

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA PERSIAPAN AEK NABARA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**ANNIM HASIBUAN
DPK FKIP UNIVERSITAS ISLAM LABUHAN BATU**

ABSTRACT

The problem in this study is whether there is an influence of problem-based learning methods on the ability to write poetry grade X students SMA Aek Nabara year of learning 2019/2020?. The purpose in this study was to describe the influence of problem-based learning methods on the ability to write poetry grade X students SMA Aek Nabara Preparatory Year 2019/2020 learning. The method used in the research is the quasi experiment method to find data on whether there is a difference between the two groups. This method is used to observe the influence of problem-based learning (PBM) methods on student poetry writing skills. Therefore, the experiment group was tested with PBM methods while the control group was in test with conventional methods. The population in this study was a grade X student of Aek Nabara High School preparatory year 2019/2020 learning amounting to 110 people with a sample of 72 students, then the samples were divided into two groups, namely the group of experiments and control groups that numbered 36 people each. The instrument used in data collection is a test essay, where students are told to write poetry according to the criteria that had been described by previous researchers. The results showed that there was an influence of problem-based learning (PBM) methods on the ability to write poetry grade X students SMA Aek Nabara year lesson 2019/2020. From the comparative calculation of a significant standard value = 0.05 with DK 36-2, obtained a value of T 0.05 (34) between 2.021-2,000, the value of $T_{hitung} > T_{tabel}$ (16.80 > 2,021 – 20,000). This means an alternative hypothesis is acceptable. Thus a problem-based learning method can improve the writing ability of poetry students grade X SMA Prep Aek Nabara year lesson 2019/2020.

Keywords : Problem Based Learning Methods, Writing Skills

PENDAHULUAN**Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran menulis baik menulis kreatif maupun nonkreatif sudah ada sejak sekolah dasar. Oleh karena itu seharusnya siswa sudah pandai menulis. Di samping itu dalam kurikulum pun diajarkan menulis kreatif dan menulis non kreatif. Namun realitanya siswa masih merasa kesulitan dalam hal menulis khususnya pada menulis kreatif yaitu menulis puisi. Pembelajaran puisi merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra, agar anak didik mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Proses pembelajaran menulis puisi sangat memerlukan peran guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi juga akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu cara guru dalam mengajar juga berpengaruh. Terhadap kompetensi siswa

Salah satu cara untuk memecahkan masalah di atas yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Menurut Tan (dalam Rusman, 2014: 229) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Pembelajaran ini umumnya dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa metode PBM sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, karena dalam menulis puisi memerlukan penalaran yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan metode PBM dianggap tepat karena metode pembelajaran ini didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan nyata dari permasalahan yang nyata. Permasalahan nyata jika diselesaikan secara nyata memungkinkan siswa memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep. Perlakuan yang diterapkan dalam metode PBM mengoptimalkan kemampuan siswa melalui pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk dan memamerkannya serta kolaborasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diajar dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?
3. Apakah ada pengaruh metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diajar dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hipotesis

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu penelitian. Hipotesis juga merupakan tuntunan sementara untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Berdasarkan hal ini, yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pelajaran 2019/2020"

TINJAUAN PUSTAKA

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Indonesia (Melayu) dikenal istilah *poezie* (puisi), yaitu jenis sastra (genre) yang berpasangan dengan istilah prosa. Sementara dalam bahasa Inggris ada istilah *poetry* yang artinya adalah puisi (Pradopo, 2007: 306).

Pembelajaran menulis puisi dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas X meliputi mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Kompetensi dasar yang terkait adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi siswa dituntut untuk dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman yang pernah terjadi, menemukan gagasan dalam peristiwa tersebut, dan merangkainya ke dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata, gaya bahasa, rima, pengimajian, isi.

Unsur - Unsur Pembangun Puisi

Menurut Nadjua (2012: 228) unsur-unsur puisi meliputi tema, feeling, amanat, tafsiran, majas, rima dan irama. Berikut ini akan dijelaskan secara mendetail tentang unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.

Tema

Tema adalah ide atau gagasan pokok yang dikembangkan oleh penyair dalam puisinya. Adanya tema dalam puisi menunjukkan bahwa dalam puisi sebenarnya ada alur atau cerita yang ingin disampaikan. Namun cerita yang ada dalam puisi agak berbeda dengan cerita yang ada dalam karangan prosa. Dalam puisi cerita itu disampaikan dibalik kepadatan dan keindahan kata-kata tidak pada penjelasan kata-kata yang panjang lebar sebagaimana dalam karangan prosa.

Feeling

Feeling atau perasaan adalah pengalaman pengungkapan batin yang erat kaitannya dengan perasaan seorang penyair. Feeling ini sangat berkaitan dengan pengalaman pribadi seorang penyair. Makanya meskipun temanya sama, kadang-kadang satu penyair dengan penyair yang lain akan berbeda dalam mengungkapkan perasaannya itu. Feeling atau perasaan batin ini sangat berpengaruh terhadap puisi, sebab dengan feeling seorang penyair akan bisa menyusun kata demi kata dalam puisi untuk menggambarkan perasaan batinnya.

Amanat

Sama halnya dalam karangan prosa, dalam puisi juga terdapat amanat. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Pesan ini bisa berupa harapan, nasehat, kritik dan sebagainya.

Tafsiran

Tafsiran adalah makna yang terkandung dalam puisi. Dengan demikian tafsiran adalah berupa tanggapan dari seseorang setelah ia membaca sebuah puisi. Satu hal yang perlu diketahui bahwa satu puisi mempunyai lebih dari satu penafsiran. Satu puisi yang sama mungkin akan menghasilkan penafsiran yang berbeda. Hal ini adalah wajar sebab makna sebuah puisi tidak dapat ditebak secara pasti sebab bahasa yang digunakan dalam puisi itu sendiri pun menggunakan gaya bahasa majas atau kiasan dan penuh dengan bahasa simbol.

Majas

Majas adalah bahasa kiasan untuk melukiskan sesuatu dengan jalan membandingkan, mempertentangkan, mempertautkan, atau mengungglangi katanya. Makna yang terkandung dalam majas bukanlah arti yang sebenarnya, namun merupakan arti kiasan. Tujuan majas adalah untuk meningkatkan nilai keindahan suatu kata, terutama dalam puisi.

Rima/Sajak

Rima adalah persamaan bunyi atau persamaan suara. Rima sering juga disebut sajak. Dalam puisi kata-kata yang bersajak sangat diperlukan. Gunanya adalah untuk menambah nilai keindahan.

Irama

Irama dalam puisi sebenarnya merupakan keindahan atau unsur estetis yang timbul karena pengulangan atau variasi bunyi secara cepat-lambat, keras-lembut, atau tinggi rendahnya secara teratur. Irama sebuah puisi akan terasa jelas bila puisi tersebut dideklamasikan.

Struktur Fisik Puisi

Bunyi

Bunyi merupakan peran yang penting dalam puisi, karena puisi merupakan karya seni yang diciptakan untuk di dengarkan, (Sayuti, 2002: 102). Bunyi berperan seperti layaknya orchestra yang dapat mempengaruhi perasaan, pikiran, dan pengalaman jiwa para pendengarnya.

Kombinasi bunyi yang merdu biasa disebut dengan efon, atau bunyi yang indah, (Pradopo, 2007: 27). Efon biasanya untuk menggambarkan perasaan cinta atau hal-hal yang menggambarkan kesenangan lainnya. Contoh efon antara lain berupa kombinasi bunyi-bunyi vokal (asonansi) a, e, i, u, o dengan bunyi-bunyi konsonan bersuara (*voiced*) seperti b, d, g, j, bunyi *liquida* seperti r dan l, serta bunyi sengau seperti m, n, ny, dan ng.

Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau frasa dalam karya sastra. Kata-kata yang dipilih oleh penyair merupakan “kata pilihan” untuk mengungkapkan apa yang disampaikannya secara tepat. Efek yang muncul dari pemilihan kata ini adalah adanya imajinasi yang estetis. Pemilihan kata juga bisa menjadi ciri dari seorang penyair (*idiosinkresi*).

Bahasa Kiasan

Unsur puisi lainnya adalah bahasa kiasan (*figurative language*). Peran *figurative language* adalah untuk mendapatkan efek estetis dengan pengungkapannya secara tak langsung. Kadang kala, untuk mendapatkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan bermacam-macam, antara lain *simile* (perbandingan), metafora (perbandingan tak langsung, personifikasi, metonimi, sinekdoki, dan alegori, (Pradopo, 2007: 62).

Citraan

Citraan (*imagery*) adalah gambaran angan yang bermanfaat dalam pemahaman puisi. Citraan memungkinkan kita untuk mencitrakan atau membayangkan kata-kata. Citraan ini sangat bermanfaat dalam menghidupkan puisi. Beberapa macam citraan antara lain citraan penglihatan (*visual*), citraan pendengaran (*auditory*), citraan lidah atau rasa (*tactile*), citraan gerak (*kinaestetik*) dan citraan rabaan (*termal*).

Sarana Retorika

Sarana retorika adalah sarana muslihat pikiran, maksudnya melahirkan pikiran dengan menggunakan dan merangkai kata-kata hingga menimbulkan tanggapan atau efek pada pembacanya, (Pradopo, 2007: 94-100).

Bentuk Visual

Bentuk visual, selain merupakan unsur yang paling mudah dikenal, sekaligus merupakan ciri pembeda antara puisi dengan karya sastra lainnya. Secara tipologi, puisi ditulis tanpa memenuhi seluruh halaman, hanya berupa larik-lirik. Dalam perkembangannya, bentuk visual puisi tidak hanya konvensional (tidak memenuhi halaman, berupa larik-larik), melainkan juga mengalami inovasi dengan menuliskannya seperti prosa, memenuhi halaman.

Makna Puisi

Puisi merupakan Riffaterre, haruslah dibaca dalam dua tahapan, yakni tahapan heuristik dan tahapan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan secara tekstual. Dalam hal ini, pembaca puisi mencoba memaknai unsur-unsur puisi seperti bunyi, kata, gaya bahasa, citraan, sarana retorika. Pembacaan heuristik ini harus diteruskan pada tahapan pembacaan heremeneutik, yakni pembacaan secara keseluruhan untuk mendapatkan makna puisi.

Menyusun Puisi**Menentukan Tema Puisi**

Banyak sekali tema-tema yang bisa kita gunakan untuk menyusun puisi. Misalnya tema tentang keindahan, tentang persahabatan, tentang perang, dan lain sebagainya. Tema dalam puisi dapat pula kita dapatkan melalui pengalaman pribadi, bisa dari pengamatan, atau bisa pula di dapat dari hasil perenungan (imajinasi)

Membuat Judul Puisi

Langkah berikutnya adalah membuat judul. Antara judul dengan tema harus sesuai. Judul dalam puisi sebenarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai gambaran sekilas tentang tema dan isi yang terdapat dalam puisi. Dengan pembaca judul puisi setidaknya-tidaknya pembaca sudah mengetahui isi yang terdapat dalam puisi tersebut.

Memilih Kata

Satu hal yang paling menonjol dalam puisi adalah susunan kata-katanya yang indah dan sarat dengan makna. Dalam upaya memilih kata-kata yang indah bisa menggunakan beberapa pilihan, diantaranya bisa dengan memilih sinonim kata, bisa dengan menggunakan bahasa kiasan atau majas, dan menyusun kata demi kata dengan tetap berpedoman pada keserasian bunyi atau irama sajak.

Meneliti Kembali Puisi Yang Sudah Jadi

Puisi yang sudah jadi akan menjadi lebih sempurna jika dikaji ulang. Upaya ini dimaksudkan apakah kata demi kata yang terdapat dalam puisi itu sudah betul-betul indah atau masih perlu direvisi lagi.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Rusman (2014:232) “pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Suprijono (2010:68) mengatakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Mengenai *discovery learning*, Johnson membedakan dengan *inquiry learning*.

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Untuk pelaksanaan penelitian ini penulis memilih metode quasi eksperimen untuk menemukan data apakah ada perbedaan antara dua kelompok. Metode ini digunakan untuk mengamati pengaruh metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap kemampuan menulis **puisi siswa. Oleh karena itu, kelompok eksperimen diuji dengan metode PBM sedangkan kelompok kontrol di uji dengan metode konvensional.**

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 110 orang dengan rincian sebagai berikut :

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, penelitian berpedoman pada pendapat Arikunto (2012:120) mengatakan. "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20 – 25%."

Instrumen Penelitian

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Tema (idea tau gagasan)	1. Jika semua isi kalimat puisi mendukung ide.	3
		2. Jika ada satu isi kalimat puisi yang tidak mendukung ide	2
		3. Jika ada dua atau lebih isi kalimat puisi yang tidak mendukung ide	1
2.	Diksi (pemilihan kata)	1. Jika semua isi kalimat menggunakan diksi	3
		2. Jika ada satu isi kalimat puisi yang tidak menggunakan diksi	2
		3. Jika ada dua atau lebih isi kalimat puisi yang tidak menggunakan diksi	1
3.	Majas (gaya bahasa)	1. Jika semua isi kalimat puisi menggunakan majas	3
		2. Jika ada satu isi kalimat puisi tidak menggunakan majas	2
		3. Jika ada dua atau lebih isi kalimat puisi yang tidak menggunakan majas	1
4.	Nada (sikap penyair)	1. Jika semua isi kalimat puisi menggunakan nada	3
		2. Jika ada satu isi kalimat puisi yang tidak menggunakan nada	2
		3. Jika ada dua atau lebih isi kalimat puisi yang tidak menggunakan nada	1

5.	Perasaan (<i>Feeling</i>) (sentuhan puisi)	1. Jika semua isi kalimat puisi menggunakan rasa 2. Jika ada satu isi kalimat puisi yang tidak menggunakan rasa 3. Jika ada dua atau lebih isi kalimat puisi yang tidak menggunakan rasa	3 2 1
6	Amanat	1. Jika semua isi kalimat puisi terdapat amanat 2. Jika ada satu isi kalimat puisi yang tidak terdapat amanat 3. Jika ada dua atau lebih isi kalimat puisi yang tidak terdapat amanat	3 2 1
Skor Total			18

Selanjutnya penilaian terhadap kemampuan menulis puisi siswa dilakukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Perhitungan nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100\% \text{ (Trisnawati, 2013:39)}$$

- | | | |
|------------------|----------------------|-----|
| 1. Skor 85 – 100 | Sangat baik | (A) |
| 2. Skor 70 - 84 | Baik | (B) |
| 3. Skor 55 - 69 | kurang | (C) |
| 4. Skor 40 – 54 | Sangat Kurang | (D) |
| 5. Skor 0 – 39 | Sangat Kurang Sekali | (E) |

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Mentabulasi Skor Tes

Menentukan Nilai Rata-Rata

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan indeks tabel t-test. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks tabel t-test, maka ada pengaruh metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan dinyatakan dengan bentuk skor penilaian dan kemudian perhitungan dari hasil data didistribusikan dengan nilai rata-rata siswa atau mean, nilai yang banyak muncul atau modus dan standar deviasi. Setelah diadakan tes menulis puisi maka hasil perolehan pre test siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Skor Pre Tes Kelompok Eksperimen

No	Skor (Xi)	Fi	FiXi	Xi ²	FiXi ²
1	50	4	200	2500	40000
2	55	2	110	3025	12100
3	60	7	420	3600	176400
4	65	5	325	4225	105625
5	70	3	210	4900	44100
6	75	13	975	5625	950625
7	80	2	160	6400	25600
Total		36	2390	30275	1354450

Dari perhitungan perbandingan nilai standar signifikan $\alpha = 0.05$ dengan dk 36-2, diperoleh nilai $t_{0,05(34)}$ antara 2.021-2.000, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.80 > 2.021 - 20.000$). Artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima kebenarannya. Hipotesis yang diajukan sebelumnya yang berbunyi "ada pengaruh metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2019/2020" dapat diterima kebenarannya. Hal terbukti dari hasil yang diperoleh yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $16.80 > 2.021$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah bila diterapkan akan meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Ada beberapa temuan dari hasil analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 78.75 dan standar deviasinya adalah 179.21, sedangkan nilai rata-rata post-test pada kelompok kontrol adalah 66.39 dan standar deviasinya adalah 161.58.
- 2) Nilai dari " t_0 " dalam penelitian ini adalah 16.80 dimana " t " tabel adalah 2.021 dalam standar signifikan 0.05 atau 5%. Berarti " t_0 " lebih besar dari " t ".

Maka secara keseluruhan, metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) terbukti mempunyai keefektifan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Sesuai dengan tujuan PBM yang dikemukakan sebelumnya oleh Sanjaya (2008: 213) yaitu dengan PBM siswa memiliki pemikiran yang kritis dan analogis serta mampu menyelesaikan masalah. Sejalan dengan menemukan masalah pada wacana berita siswa dituntut memiliki pemikiran yang kritis dan analogis. Oleh sebab itu, PBM efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Untuk kelanjutannya metode pembelajaran ini diharapkan dapat memenuhi persyaratan validitas internal dan eksternal dalam suatu penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta berpedoman pada temuan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian, di dapat skor siswa dalam menulis puisi sebelum diberikan metode pembelajaran berbasis masalah yaitu : rata-rata skor pre tes kelompok control adalah 58.75 dengan standar deviasi 145.15, sedangkan skor untuk post tes dengan rata-rata 66.39 dengan standar deviasi 161.58
2. Berdasarkan aspek penilaian tes menulis puisi setelah diberikan metode berbasis masalah di dapat skor rata-rata pre tes kelompok eksperimen adalah 66.39 dengan standar deviasi 187.53, sedangkan skor untuk post tes dengan rata-rata 78.75 dan standar deviasinya 179.21.
3. Dari perhitungan perbandingan nilai standar signifikan $\alpha = 0.05$ dengan dk 36-2, diperoleh nilai $t_{0,05(34)}$ antara 2.021-2.000, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.80 > 2.021 - 20.000$). Artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima kebenarannya. Hipotesis yang diajukan sebelumnya yang berbunyi "ada pengaruh metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Persiapan Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2019/2020" dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djojuroto, 2005. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.
- Keraf, Gorys, 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia
- Nadja, 2012. *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Triana Media.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah mada University Press.
- Rusman, 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya. Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Prena Media.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Pengantar Pengajaran Puisi dalam Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan FBPS Muhammadiyah Yogyakarta.
- Situmorang, B.P, 2009. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Jakarta: Gramedia.

- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus, 2010. *Cooperative Learning. TEORI & APLIKASI PAIKE*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Teknik Imajinasi dalam Puisi*. Bandung: Angkasa
- Trianto, Joyce. 2009. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trisnawati, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Waluyo, Herman J. 2003. *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta: Radindita.